

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan dan merupakan wahana untuk memanusiakan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang sempurna. Perkembangan dunia pengetahuan yang semakin dirasakan manfaatnya menurut para pengelola pendidikan membuat suatu rumusan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik keluar dari madrasah tersebut dapat berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Begitu pentingnya pendidikan, maka Bangsa Indonesia pun ikut menanggapi tentang penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003. *System Pendidikan Nasioanal*. Bandung: Citra Umbara. h.64

Maka keterkaitan dengan undang-undang diatas adalah saat ini banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibandingkan sekolah negeri, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Pembayaran gaji pun dapat dilaksanakan secara tepat waktu tanpa menunggu alokasi dana dari pemerintah. Hal ini menentang sekolah negeri untuk mampu mandiri seperti sekolah swasta. Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya memiliki prinsip kewirausahaan sebagai alat penunjang, kemudian menerapkannya dalam pengelolaan sekolah dan kegiatan sekolah.<sup>2</sup>

Di era sekarang para pengelola pendidikan, khususnya para kepala sekolah dituntut untuk mampu bertindak secara lebih mandiri dan professional. Mereka dituntut untuk berani menanggung resiko atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Mereka tidak boleh banyak menunggu petunjuk, perintah dan mengharapkan bantuan dari atas atau dari pusat.

Tuntutan ini mengharuskan kepala madrasah sebagai pimpinan wirausaha madrasah, untuk professional dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya karena dalam menentukan gaya kepemimpinan sesuai dengan yang sedang dihadapi terutama dalam konteks mengambil keputusan adalah menjadi penting melihat situasi dan kondisi dimana kepemimpinan itu berlangsung.

Sejumlah para ahli teori kepemimpinan menekankan *style* dari kepemimpinan yang efektif, yaitu berkisar pada kepemimpinan dengan gaya otoretir,

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung, Rosda, 2006), h. 213

demokratis dan bebas. Kunci pentingnya gaya kepemimpinan ini dalam suatu pendidikan adalah memahami kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan khususnya dari setiap personel organisasi dalam situasi yang ada, kebutuhan dan keinginan setiap personel adalah untuk strategi pencapaian dan tujuan organisasi, bukan kebutuhan dan keinginan yang bersifat pribadi, karena kebutuhan dan keinginan tersebut untuk organisasi, maka pemimpin harus memenuhinya.<sup>3</sup>

Menurut Menurut Johan Permana (2010) dalam bukunya Manajemen pendidikan Hariandja (1999), mengungkapkan bahwa ciri birokrasi organisasi-organisasi pemerintah kita layaknya birokrasi modern tetapi kulturnya masih membawa semangat *feodalisme* dalam berbagai aspek kegiatannya. Disinilah, Kepala Sekolah dituntut untuk berani keluar dari keterbelengguan birokrasi yang merugikan, aktif mencari perubahan, berani menanggung resiko dan memanfaatkan peluang dengan mengembangkan urusan-urusan (bisnis) yang menguntungkan. Secara singkat Kepala Sekolah itu dituntut untuk memiliki jiwa dan dapat melakukan wirausaha di sekolahnya.<sup>4</sup>

Wirausaha dalam pendidikan ini merupakan kerja keras yang terus-menerus dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolah lebih bermutu.<sup>5</sup>

Hasil wawancara awal penulis dengan Kepala Madrasah Aliyah Da'wah Islamiyah,<sup>6</sup> yang menyatakan telah melaksanakan kewirausahaan madrasah meliputi

---

<sup>3</sup>H.Syaiful Sagala, *Administrasi Kependidikan Konteporer*. (Bandung, Alfabeta, 2000), h . 150-151

<sup>4</sup> Johan Permana, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 352

<sup>5</sup> Ibid, h. 354

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Da'wah Islamiyah (Syahri, S. Pd ), pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2010, di kantor dewan guru Madrasah Aliyah Da'wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari Tamban.

padi, peternakan sapi, peternakan sapi dan perikanan 27 hektar berlokasi di Cemara Kal-teng, dan perkebunan kelapa, perkebunan nanas yang terus berupaya mengembangka di madrasah melalui berbagai strategi dalam *mengimplementasikan wirausahamadrash* yang berkaitan erat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Penjualan gabah kering sudah dilakukan sejak tahun berdirinya Madrasah. Usaha gabah kering padi dilakukan setiap 1 tahun sekali karena panen padi dilakukan 1 kali dalam setahun, padi berupa gabah kering didapat dari 3 hektar persawahan padi milik madrasah dan batuan dari wali murid setiap tahunnya. Gabah kering ini dikumpulkan dalam satu gudang yang berada dibelakang madrasah, setiap tahunnya dilakukan penjualan dalam jumlah yang besar kepada gudang beras. Hasil yang didapatkan dijadikan sebagai pembayaran gaji kepada guru, karyawan dan pembangunan sarana dan prasarana madrasah.

Peternakan sapi ini di jadikan usahan madrasah untuk bisa membangkitkan jiwa wirausaha, ide kreatif dalam pemamfaatan sumberdaya alam yang berada disekitar kita bagisetiap guru dan karyawan madrasah, juga mengetahui bagaimana cara mengembangbiakkan sapi-sapi itu bisa bertambah dari yang satu menjadi dua. Kepala Madrasah pernah mengatakan saat wawancara dilakukan, "*saat kami bantuan dari LM 3 berupa sapi-sapi ini, kami sangatlah senang dan berupaya memeliharanya dengan baik*". Selain itu peternakan ini menurut pengawas wirausaha

madrasah“*sudah bisa dilihat hasilnya dengan adanya anak sapi yang lahir berjumlah dari betina 2 ekor jantan 3 ekor pada tahun 2010 ini “.*

Wirausaha berupa tambak udang dan bandeng ini sangatlah menguntungkan bagi sekolah karena baru selesai dalam satu tahun ini sudah bisa menghasilkan, dalam tiga bulan sekali panen bandeng dan udang bisa dilakukan dengan laba yang lebih dari mencukupi.“*Perawatan dan pemberian pangan terhadap ikan dan udang tidak terlalu rumit”* menurut bapak Kepala Madrasah, hal ini diperkuat juga dengan tanggapan yang diberikan Pengawas Wirausaha Madrasah, beliau langsung melihat bagaimana keadaan tambak yang berada di desa Cemara. menurut beliau dengan bahasa Banjar “*setelahku melihat langsung ketempat tambak udang dan bandeng itu, sangat lah mengiurkan hasil yang didapat, soalnya bayangkan dalam tiga bulan kita sudah bisa panin, kalumambari makan gin kita kada ngalih dan larang soalnya cuma diberi umpan iwak sedikit dan selebihnya diberi selingan mereka makan lumut ada ditambak itu.*

Perkebuan kelapa berlokasi di belakang madrasah seluas 6 hektar.Perkebuan kelapa didukung karena di arial ini banyak didapat perkebunan kelapa.Buah kelapa bisa di panin dalam setengah tahun sekali.Kalau perkebunan nanas ini berapa disebelah kebun kelapa, perkebunan nanas memerlukan pemeliharaan yang harus rutin setiap bulannya agar bisa menghasilkan buah yang banyak. Perkebunan nanas ini berhasil karena adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar yang sangat memahami bagaimana cara pemeliharaan perkebunan nanas. Perkebuna nanas sangatlah

membantu madrasah baik dalam mengajarkan bagaimana cara berwirausaha yang baik dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, yang hampir semua penduduknya mempunyai perkebunan nanas dan kelapa sebagai mata pencaharian.

Sebagaimana kita ketahui daerah Tamban ini memiliki ciri khas berupa buah nanas dan kelapa maka dengan adanya perkebunan ini bisa mengenalkan lebih jauh bagaimana perkebunan nanas ini sangat subur kalau ditanam di areal basah seperti disekitar desa Tamban km 15 yang terkenal akan buah nanasnya yang berlimpah ruah yang bisa dimanfaatkan Madrasah dan masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian.

Untuk mengetahui secara kongkret tentang permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memaparkan berpakarya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **KEPEMIMPINAN WIRAUSAHA MADRASAH ALIYAH DA'WAH ISLAMİYAH KECAMATAN MEKARSARI TAMBAN(STUDI KASUS WIRAUSAHA MADRASAH).**

Maksud penulis dengan judul diatas adalah mengamati dan meneliti tentang bagaimana gaya kepemimpinan wirausaha kepala madrasah dalam meningkatkan wirausaha madrasah dan wirausaha apa saja yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, sesuai dengan realitas yang terjadi di Madrasah Aliyah

Da'wah Islamiyah Kecamatan. Mekarsari Tamban, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan wirausaha kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah dalam meningkatkan wirausaha madrasah?
2. Apa saja wirausaha yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan wirausaha kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah dalam meningkatkan wirausaha madrasah.
2. Mengetahui apa saja wirausaha yang dikembangkan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai diantaranya.

signifikansi penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Sebagai bahan kajian khususnya mengenai bagaimana gaya kepemimpinan wirausaha kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah meningkatkan wirausaha madrasah.
3. Sebagai bahan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca lainnya dalam upaya pelaksanaan wirausaha madrasah.
4. Sebagai wahana untuk menambah khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang penulis lakukan, antara lain:

##### 1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran umum, kemudian dikonsultasikan dengan dosen penasehat untuk meminta persetujuan, selanjutnya diajukan ke pihak jurusan Kependidikan Islam, setelah disetujui baru diajukan ke Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah. Setelah diterima dan ditentukan dosen pembimbing oleh fakultas, diadakan konsultasi untuk pembuatan desain operasional, setelah selesai kemudian diadakan seminar.

##### 2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditentukan.

### 3. Tahap dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data, kemudian di analisis secara objektif.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah dikoreksi dan diperbaiki oleh dosen pembimbing, kemudian disetujui maka hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dan selanjutnya dimunaqasahkan di hadapan tim penguji.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan dalam pembahasan, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Prosedur Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis Terdiri Dari Pengertian Kepemimpinan Wirausaha Kepala Madrasah, Tujuan Wirausaha Madrasah, Karakteristik Wirausaha Kepala Madrasah, Strategi Kewirausahaan Bagi Madrasah, dan Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha.

BAB III Metode Penelitian Yang Berisi Tentang: Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Laporan dan Analisis Data, Serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: Latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang: Simpulan dan saran – saran